

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan zaman seperti sekarang ini, yang ditandai dengan kemajuan teknologi, ternyata selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif. Kemajuan teknologi mengubah gaya hidup dan sosial ekonomi masyarakat di negara maju maupun negara berkembang. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya jumlah masyarakat yang terkena penyakit degeneratif (tidak menular) seperti penyakit jantung dan pembuluh darah.

Salah satu penyakit jantung yang paling berbahaya adalah penyakit jantung koroner. Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah kondisi patologis arteri koroner (arterosklerosis koroner) yang mengakibatkan perubahan struktur dan fungsi arteri serta penurunan aliran darah ke jantung ( Smeltzer & Bare, 2002).

Berdasarkan data WHO (2011) bahwa penyakit jantung merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia dan 60 % dari seluruh penyebab kematian penyakit jantung adalah penyakit jantung iskemik dan sedikitnya 17,5 juta atau setara dengan 30,0 % kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit jantung. Diperkirakan tahun 2030 bahwa 23,6 juta orang di dunia akan meninggal karena penyakit kardiovaskular (Sri Sumarti, 2010).

Di Indonesia, masalah tentang penyakit jantung juga mengalami peningkatan yang cukup besar. Berdasarkan data dari SKRT (Survei Kesehatan Rumah Tangga) di Indonesia, Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah (PJPD) merupakan penyebab kematian yang meningkat dari urutan 11 sebesar 5,9%

(1972), kemudian menjadi urutan ke 3 sebesar 9,1% (1986) dan menjadi penyebab kematian utama sebesar 16,0% (1992), terus meningkat sampai sebesar 19,0% (1995), dan menjadi sebesar 26,3% (2001) (Depkes RI, 2007). Pada tahun 2013, penyakit jantung koroner menduduki peringkat kedua setelah stroke sebagai salah satu penyakit penyebab kematian terbesar di Indonesia (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo 2013, penderita PJK di provinsi Gorontalo tercatat sebanyak 570 orang (2013) dan 623 orang (2014). Sedangkan untuk kasus kematian akibat PJK di provinsi Gorontalo sebanyak 114 kasus (2013) dan 118 kasus (2014). Sementara itu data pasien penderita PJK di RSUD provinsi Gorontalo yaitu, di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe pada tahun 2013 tercatat sebanyak 183 pasien dan ditahun 2014 sebanyak 104 pasien.

Penyakit jantung koroner merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi. Ditinjau dari segi pembiayaan, akibat waktu perawatan dan biaya pengobatan penyakit jantung koroner serta pemeriksaan penunjangnya, tentu tidak sedikit. Belum lagi keberhasilan pengobatan sangat bergantung kepada kecepatan penanganan penyakit. Oleh karena itu upaya pencegahan PJK sangat bermanfaat karena sudah pasti lebih murah dan lebih efektif (Supriyono, 2008).

Penelitian tentang faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian PJK sudah banyak dilakukan, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Penelitian di dalam negeri, misalnya cara mengenal faktor risiko seperti yang dikemukakan Dede Kusmana (2002) lewat Skor Kardiovaskuler Jakarta. Dengan mengukur

faktor risiko berdasarkan jenis kelamin, usia, tekanan darah, indeks massa tubuh, kebiasaan merokok, ada tidaknya diabetes serta tingkat aktivitas fisik, seseorang bisa mengetahui risiko terkena PJK pada masyarakat di kota Jakarta. Penelitian luar negeri dalam kajian yang sama yang dilakukan oleh *Framingham Heart Study Prediction Score Sheets* dengan mengukur faktor risiko berdasarkan usia, kadar kolesterol darah (HDL and LDL cholesterol), tekanan darah kebiasaan merokok dan adanya penyakit diabetes mellitus, juga untuk mengestimasi risiko PJK pada laki-laki dan wanita.

Penyebab dasar dari PJK belum diketahui secara pasti, tapi ada beberapa faktor risiko yang dapat memicu terjadinya PJK. Menurut Chandra Patel (1998) faktor-faktor risiko penyakit jantung koroner terbagi menjadi dua, yaitu faktor risiko besar (*major risk factor*) yang terdiri dari usia, jenis kelamin, tekanan darah tinggi, hiperlipidemia, merokok dan faktor risiko kecil (*minor risk factor*) yang terdiri dari obesitas, kurang gerak, dan diabetes melitus (Wijaya & Putri, 2013).

Di samping faktor-faktor risiko klasik tersebut, ada prediktor ‘baru’ yang diketahui ikut memegang peranan di dalam patogenesis penyakit kardiovaskuler. Ini meliputi infeksi kronik dari proses inflamasi seperti kelainan kronik rongga mulut dan gigi-geligi khususnya peradangan periodontal (Supriyono, 2008), Homosistein, LDL kecil padat, Lipoprotein, Plasma Activator Inhibitor (PAI-1), faktor von-Willebrand (vWF) (Pusparini, 2002), dan yang terbaru dari penelitian dr.Lu Qi yang menyatakan bahwa Golongan Darah ABO memiliki pengaruh terhadap risiko terjadinya PJK (AHA, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti subjek penelitian memenuhi syarat untuk diteliti serta tersedianya dana dan waktu untuk dilakukan penelitian. Kemudian dari segi etika, penelitian ini tidak bertentangan dengan etika keperawatan serta memiliki manfaat bagi peneliti, institusi pendidikan dan sebagai bahan masukan bagi RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Berdasarkan teori dan data di atas, maka mendorong penulis untuk mengadakan pembuktian lebih lanjut tentang faktor risiko penyakit jantung koroner di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo selama tahun 2015.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran faktor risiko penyakit jantung koroner di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo Periode 1 Januari – 31 Desember 2015.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo Periode 1 Januari – 31 Desember 2015.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

- a. Mengetahui faktor risiko usia terhadap penyakit jantung koroner di RSUD Prof Dr. H. Aloei Saboe.
- b. Mengetahui faktor risiko kelamin terhadap penyakit jantung koroner di RSUD Prof Dr. H. Aloei Saboe.

- c. Mengetahui faktor risiko hipertensi terhadap penyakit jantung koroner di RSUD Prof Dr. H. Aloei Saboe.
- d. Mengetahui faktor risiko obesitas terhadap penyakit jantung koroner di RSUD Prof Dr. H. Aloei Saboe.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan pengetahuan dari hasil penelitian tentang faktor risiko Penyakit Jantung Koroner (PJK).

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan mengenai intervensi yang tepat dalam menanggulangi penyakit jantung koroner, selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menghindari faktor – faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit jantung koroner, khususnya dari segi karakteristik responden.